

Kesiapan Guru Pembelajaran Daring dengan Media Digital

Ratna Sari Dewi¹, Ajeng Priendarningtyas²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
e-mail: ratnasaridewi2233@gmail.com

Abstrak

Masa pandemi covid-19 saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun termasuk pendidikan. Salah satunya dalam bidang pendidikan anak usia dini yang mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran daring. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dimana sumber data diambil dari informan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan data berupa angket, observasi, wawancara serta pencermatan beberapa dokumen pendukung. Hasil menunjukkan 3 kepala sekolah sudah siap menghadapi pembelajaran daring, 6 dari 10 guru kelas Taman Kanak-kanak sudah siap menghadapi pembelajaran daring, namun 4 dari guru Taman Kanak-kanak belum siap melakukan pembelajaran daring dan 5 orangtua siswa dari sample 10 orang orangtua siswa sudah siap menghadapi pembelajaran daring. Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai dari pihak guru dan orangtua dan masih adanya anggapan bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan. Kesiapan guru Taman Kanak-kanak melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini sangat diperlukan. Persiapan dimulai dari rencana pembelajaran, mengkomunikasikan dengan orang tua, dan fasilitas pendukung lainnya.

Kata kunci: *Kesiapan, Pembelajaran Daring, Media Digital*

Abstract

The current COVID-19 pandemic has had an impact on any field, including education. One of them is in the field of early childhood education which requires teachers to do online learning. The research used is a descriptive qualitative approach where the data source is taken from information. This research was conducted using data collection methods in the form of questionnaires, observations, interviews and scrutiny of several supporting documents. Test the validity of the data using triangulation techniques. The triangulation used is source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The results show that 3 principals are ready to face online learning, 6 of 10 Kindergarten class teachers are ready to face online learning, but 4 of Kindergarten teachers are not ready to do online learning and 5 parents of students from a sample of 10 parents are already ready for online learning. This is influenced by inadequate facilities on the part of teachers and parents and the perception that online learning is difficult. The readiness of Kindergarten teachers to conduct online learning during the COVID-19 pandemic is very much needed. Preparation starts from the lesson plan, communicating with parents, and other supporting facilities.

Keywords: *Readiness, Online Learning, Digital Media*

PENDAHULUAN

Kelangsungan proses pembelajaran merupakan hal pokok dalam dunia pendidikan yang tetap harus dilakukan dalam kondisi apapun. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan yang dapat dijangkau dalam kondisi keterbatasan. Adanya virus corona masuk ke Indonesia membuat pemerintah mengadakan berbagai kebijakan yaitu kebijakan sosial distancing atau yang kita sebut menjaga jarak, dilarang mengadakan perkumpulan atau yang mengaitkan banyak orang karena dikhawatirkan akan menjadi penyebab semakin meluasnya penyebaran virus corona yang dapat menimbulkan korban jiwa. Pembatasan berbagai aktifitas ini merupakan kebijakan

pemerintah terhadap seluruh masyarakat Indonesia agar tidak keluar rumah serta melakukan pekerjaan dan kegiatan dari rumah. Dari kondisi dan kebijakan pemerintah secara umum, berlaku juga terhadap perubahan strategi dibidang pendidikan akibat virus Covid 19, sehingga aktifitas belajar mengajar secara tatap muka di sekolah dilakukan pembatasan namun tetap melakukan kegiatan pembelajaran secara online atau daring. Dengan menerapkan sistim pembelajaran daring terkadang menimbulkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa, diantaranya terkait sarana prasarana, efektifitas kegiatan, monitoring dan evaluasi standar mutu terhadap kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir . Seiring dengan regulasi perubahan metode pembelajaran saat ini dari offline menjadi online merupakan tantangan bagi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara online. Hal ini menjadi tantangan sendiri mengingat pembelajaran offline belum memungkinkan dilaksanakan dalam situasi pandemik . Oleh karena itu suatu keharusan bagi para guru untuk menyiapkan diri dan sekaligus menyesuaikan terhadap metode pembelajaran . Kesiapan individu ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi proses pembelajaran yang berbasis digitalisasi. Kesiapan individu akan menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran secara online.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau handphone kepada Guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya. Persiapan pembelajaran daring yang dapat dilakukan oleh guru TK adalah mencari sumber daya web atau situs web yang menawarkan rencana dan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, tinjauan data penilaian untuk setiap anak, mengembangkan aspek perkembangan anak, guru memahami kurikulum dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, meminta anak untuk melakukan rutinitas di rumah selama pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah dicari di sekitar rumah anak. Persiapan tersebut sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif.

Menurut Slameto (2010:113) mengungkapkan kesiapan adalah “preparedness to respond or react” yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Slameto menjelaskan lebih lanjut kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Kesiapan menurut Hamalik (2008:94) adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kesiapan adalah suatu keadaan dimana individu bersedia memberikan reaksi atau jawaban ketika diberikan suatu tindakan atau dalam suatu kondisi tertentu.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindarkan lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pendidikan Daring (Dalam Jaringan) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15. Menurut Sudjana (1989) pembelajaran atau belajar merupakan proses melihat mengamati, dan memahami sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Konsep pembelajaran daring menurut Sofyana & Abdul, 2019:82 adalah merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Menurut Warsita (2007:16) sistem pembelajaran dalam pembelajaran daring sebagai berikut : a) Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, b) Materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh, c) Untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, d) Untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, e) pada dasarnya peserta pembelajaran daring dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri, peserta didik harus dapat mengatur dan mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat beradaptasi.

Menurut Sholossoer dan Anderson (1994) dengan mengacu kepada teori Desmon Keegan, menerangkan dalam sistem pembelajaran jarak jauh harus mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang sesungguhnya tidak ada (abstrak) tetapi mewujudkannya seperti seolah-olah siswa dan guru berada di suatu ruangan yang sama. Pendidikan jarak jauh memerlukan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa, sekalipun di wilayah terpencil. Manfaat interaksi ini adalah; pembelajaran jarak jauh memperbolehkan siswa untuk mendengar dan mungkin melihat gurunya, sebagaimana keharusan guru untuk menjawab pertanyaan atau komentar dari siswanya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja . Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan siswa dan interaksi pada pembelajaran daring tentunya berbeda dengan interaksi yang dilakukan secara tatap muka.

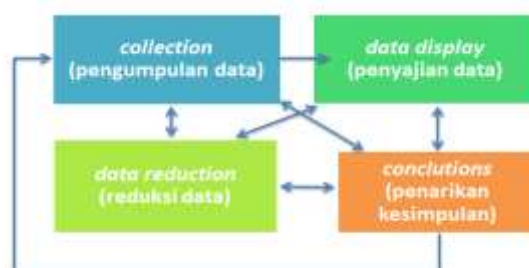
Media digital adalah media elektronik yang digunakan untuk menyimpan, memancarkan serta menerima informasi yang terdigitalisasi yang dapat dibuat , dilihat, didistribusikan, dimodifikasi, didengarkan dan disimpan dalam perangkat elektronik digital dalam bentuk teks, audio, video, dan grafik yang dikirimkan melalui internet. Media digital merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual sehingga interaksi, komunikasi dapat dilakukan dengan mudah. Menurut Riyani (2015: 16), Alat atau Media digital pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat atau media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat atau media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih lebih cepat pula. Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempercepat efektifitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru. Pendapat Gikas & Grant, 2013, pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Di Indonesia sendiri, ada beberapa aplikasi yang disediakan pemerintah sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah. Selain itu seorang pendidik dapat melakukan tatap muka bersama peserta didiknya melalui aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet.

Dari berbagai pendapat tersebut, dalam kondisi seperti saat ini , menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media digital yang tepat, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara optimal dimana saja dan kapan saja.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk nilai. Jadi pendekatan deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian yang datanya disusun dalam bentuk tulisan dan bukan dalam bentuk kata-kata. Waktu adalah periode waktu dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan data, dan periode waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu pada bulan Juli 2021 hingga Agustus 2021. Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah TK Harapan Kita, TK Harapan 2, TKIT Al Jabar, dimana ketiga institusi tersebut berada di wilayah Ranting 3 Kelurahan Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur.

Angket/Kuisisioner disebarakan kepada 10 guru TK untuk melihat respon yang diberikan. Wawancara pun dilakukan melalui via telepon kepada 10 guru yang sama. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu Analysis Interactive Model (Miles & Huberman, 2005) terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions (penarikan kesimpulan). Berikut gambar ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket terbuka kepada 10 guru TK di Wilayah Ranting 3 Kelurahan Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi melalui aplikasi whatsapp. Angket terbuka berisi pertanyaan tentang kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak pada masa pandemi covid 19 ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021, merangkum dari pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilakukan guru lebih kurang selama 2 bulan dari bulan Juli sampai Agustus 2021. Peneliti memberi waktu 2 hari kepada guru TK untuk mengisi angket terbuka tersebut. Angket terbuka disebarakan melalui WhattsApp. Selesai menyebarkan angket terbuka melalui WhattsApp, kemudian untuk mendapat jawaban yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara langsung kepada 10 guru yang sama melalui via telepon. Peneliti mengajukan 5 pertanyaan yang berkaitan juga dengan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring. Setelah semua data terkumpul peneliti mulai mengelompokkan jawaban yang diberikan guru kepada kategori siap dan tidak siapnya melakukan pelaksanaan pembelajaran daring.

Hasil angket dan wawancara yang dilakukan ke 10 guru rata-rata memiliki jawaban yang sama dengan penyebaran angket terbuka, namun ada beberapa hal yang menguatkan setelah dilakukan wawancara langsung melalui telepon. Hasil merupakan bagian utama

artikel ilmiah, berisi : hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah : Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

Hasil penyebaran angket terbuka terdapat 6 dari 10 guru yang siap menghadapi pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak, sedangkan 4 guru belum siap menghadapi pembelajaran daring. Berikut ini diagram kesiapan guru melaksanakan pembelajaran daring di Ranting 3 Bekasi Timur.

Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring



Diagram 1. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring

Berdasarkan diagram di atas bahwa 60% guru sudah siap menghadapi pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan oleh guru TK menghadapi pembelajaran daring adalah kuota internet, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, *handphone* android, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Aplikasi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak adalah *WhatsApp Group* dan terdapat beberapa sekolah yang menggunakan Aplikasi *Zoom*.

Kesiapan Guru Taman Kanak-kanak menghadapi pembelajaran daring memiliki beberapa kendala, yaitu sulitnya sinyal internet, paket data internet yang memakan biaya cukup besar, sulitnya melakukan pembelajaran yang bisa mencakup semua aspek perkembangan anak, dan sulitnya melakukan penilaian secara langsung. Kesiapan bagi orangtua pun juga memiliki kendala diantaranya, kesibukan orang tua yang susah membagi waktu dalam menemani anaknya belajar, kurang stabilnya emosi anak ketika dihadapkan belajar dengan orangtuanya, serta ketidaktahuan dan kebingungan orangtua dalam menyuruh anaknya melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Semua hal tersebut menjadi kendala secara umum untuk para orang tua yang sudah memiliki *handphone* android, namun masih terdapat beberapa orang tua yang sama sekali tidak memiliki *handphone* android, dan kurangnya pengetahuan orangtua akan penggunaan teknologi. Hal ini membuat guru menjadi sulit untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orangtua murid. Hal itulah yang menyebabkan ketidaksiapan guru dalam melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 ini.

Sebelum adanya pandemic Covid-19, masyarakat belum melek dengan teknologi salah satunya yaitu guru. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi membuat guruguru sulit untuk mempelajarinya. Masih banyak guru yang belum mahir dan belum siap dalam mengaplikasikan teknologi pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa setiap guru harus memiliki kesiapan untuk menghadapi situasi apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satunya situasi pada saat ini yaitu pandemic Covid-19. Di mana pada masa pandemic Covid-19 ini, dalam bidang pendidikan dituntut untuk tidak melaksanakan

pembelajaran secara tatap muka, melainkan pembelajaran secara online atau daring (Almarzooq et al., 2020).

Menurut Almarzooq et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemic Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu zoom ataupun menggunakan aplikasi smartphone yaitu WhattsAp. Kelebihan pembelajaran daring yaitu memberikan metode pembelajaran yang efektif pada anak, adanya interaksi langsung atau umpan balik, selain itu pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak. Untuk itu, kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun.

Kesiapan guru merupakan hal yang penting karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan anak dalam pembelajaran. Selain itu, kesiapan guru menghadapi pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, dan lain-lain (Alwiyah & Imaniyati, 2018; Larlen, 2013).

Persiapan yang harus disiapkan oleh guru dalam pembelajaran daring pada penelitian ini ialah sarana prasarana (Smartphone dan Paket internet), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring yaitu Zoom, WhattsApps, dan Youtube. Hal ini sependapat dengan Sobron et al. (2019) bahwa persiapan yang harus disiapkan guru dalam pembelajaran daring yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti WiFi, computer/laptop, layar proyektor, kemudian salah satu persiapan yang paling penting dalam pembelajaran daring yaitu data sekolah serta informasi yang disampaikan diterima baik oleh anak. Kemudian sumber daya manusia dalam menjalankan program pembelajaran daring seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada anak.

SIMPULAN

Pembelajaran daring yang harus dilakukan oleh para guru saat pandemi tetap harus menghasilkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran daring dapat dilakukan secara optimal dengan kesiapan yang baik dari segala pihak yang berkaitan. Kesiapan guru dalam pembelajaran merupakan salah satu cara agar hasil dalam pembelajaran daring berjalan dengan baik diantaranya sarana dan prasarana, rencana pembelajaran termasuk didalamnya penyiapan materi daring dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Kelemahan pembelajaran daring adalah tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 terutama di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID 19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, *75*(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224 <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*, *17* (1),95 <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Amrih Femiya Laksananing Hety, Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Daryanto, H. (2008). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eriqa Pratiwi 1 , Dinda Rizki Tiara2 Kesiapan Guru RA Dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Bangkalan
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.780>
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. 1–2
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surya, M. (2008). Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas (Online).
- Suhana, H. &. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Sobron, Bayu, Rani, & Suswandari, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI*, 1(1), 1–5
- Warsita. 2007. "Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ". *Jurnal Teknodik*. April 2007. Nomor 20: 9 – 41. Jakarta: Pustekkom depdiknas.